

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**  
**DI SMA NEGERI 1 BERGAS**



Disusun oleh:

Nama : Dwi Ratih Nofiaستی  
NIM : 2302409067  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

**FAKULT BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**TAHUN 2012**

## PENGESAHAN

Laporan PPL ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.

NIP 198004092006042001

a.n Kepala Sekolah

Wakasek bid Kurikulum



Solidin, S. Pd.

NIP 197001241999031003

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan ridho-Nya akhirnya penyusun dapat menyelesaikan laporan PPL 2 ini dengan baik.

Penyusunan laporan ini merupakan bukti tertulis pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan tahap kedua yang berupa praktek mengajar d kelas dan penuyunan perangkat pembelajaran. Dengan disusunnya laporan ini diharapkan pembaca dapat pula mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan penyusun dalam melaksanaka kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam mensukseskan baik pelaksanaan kegiatan ini maupun dalam penyusunan laporan, diantaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang sekaligus Pelindung Pelaksanaan PPL , Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, Semarang yang telah membantu praktikan untuk berlatih menjadi tenaga kependidikan yang professional.
2. Drs.Masugino,M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak mengurus kebutuhan Praktikan untuk menjadi calon guru yang lebih baik, dan telah memperlancar administrasi yang berkaitan dengan persiapan pelajaran.
3. Dosen Koordinator sekaligus dosen pembimbing mahasiswa praktikan Pendidikan bahasa jepang PPL di SMA N 1 BERGAS, Lispridona Diner yang trlah banyak memberikan pelajaran kepada praktikan
4. Dra. Mus Sriyati Utami, M.M selaku Kepala Sekolah SMA N 1 BERGAS yang dengan hati terbuka telah menerima kedatangan kami,
5. Koordinator Guru Pamong SMA N 1 BERGAS, Solidin, S.Pd yang dengan bijak bersedia memberikan bimbingan dan arahan,
6. Ayu Diah Pratiwi selaku guru pamong bahasa jepang SMA Negeri 1 Bergas yang telah banyak memberikan ilmu untuk menjadi guru yang baik.
7. Segenap guru, staff, dan karyawan sekolah SMA N 1 BERGAS,  
Siswa-siswa SMA Negeri 1 Bergas

8. Rekan-rekan seperjuangan PPL di SMA N 1 BERGAS yang selalu saling memberikan dukungan dan semangat juang menjadi calon guru teladan.
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL di SMA N 1 BERGAS yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu,

Sebagaimana ucapan yang sering kita dengar, tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini. begitu pula dengan laporan ini, penyusun menyadari masih sangat banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Semoga laporan ini dapat memberi manfaat semaksimal mungkin bagi para pembaca, amin.

Semarang, Oktober 2012

Dwi Ratih Nofiastruti  
NIM. 2302409067

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan PPL.....	1
C. Manfaat PPL .....	2
BAB II LANDASAN TEORI .....	3
BAB III PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN	
A. Waktu dan Tempat.....	6
B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan .....	6
C. Materi Kegiatan .....	8
D. Proses Pembimbingan .....	10
E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Kegiatan PPL II.....	12
F. Guru Pamong .....	12
G. Dosen Pembimbing .....	12
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	14
B. Saran .....	14
REFLEKSI DIRI	
Lampiran-lampiran	

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kaldik Semester 1
2. Daftar hadir mahasiswa PPL
3. Daftar hadir dosen koordinator
4. Daftar hadir dosen pembimbing
5. Kartu bimbingan praktek mengajar
6. Rencana kegiatan mahasiswa praktikan
7. RPP
8. Silabus
9. Prota
10. Promes

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

. Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi. Dengan pendidikan akan terbentuk manusia Indonesia yang bertanggung jawab dan siap berkarya demi kemajuan pembangunan bangsa. Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia dalam upaya mencerdaskan diri dan menjauhkan diri dari beragam bentuk kebodohan, tak dapat terlepas dari keterkaitan unsur-unsur di dalamnya, termasuk tenaga pendidik atau guru. Tenaga pendidik atau guru yang dibutuhkan dalam masa globalisasi sekarang ini adalah tenaga pendidik atau guru yang memiliki kualifikasi kompetensi mengajar sesuai tuntutan perkembangan zaman yang semakin pesat, khususnya di bidang mata pelajaran yang diampunnya. Kemampuan kompetensi profesional ini sangat diperlukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kependidikan berusaha menyiapkan lulusan untuk bisa langsung terjun di lapangan. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan menyelenggarakan Praktik pengalaman Lapangan (PPL) untuk menerapkan teori yang telah diperoleh agar memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam bidang kependidikan.

PPL II sendiri merupakan kegiatan lanjutan dari PPL I. PPL II ini diselenggarakan sebelum mahasiswa sebagai calon kependidikan terjun langsung kedalam dunia kependidikan. PPL II ini diselenggarakan sebagai materi kegiatan pembelajaran kelas, meliputi penyampaian materi, pengelolaan kelas dan penilaian serta pembuatan perangkat pembelajaran. Hal ini diajukan untuk pembekalan dan pengetahuan serta keterampilan untuk mencetak calon tenaga kependidikan yang profesional.

### **B. Tujuan**

Adapun tujuan diadakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu, Membentuk mahasiswa praktikan supaya menjadi calon tenaga pendidik yang profesional

sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan (sosial); membekali pengalaman mengajar mahasiswa calon tenaga kependidikan dengan melibatkan diri dalam kegiatan dan interaksi belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas; melatih calon tenaga kependidikan (mahasiswa) agar mampu membuat perangkat pembelajaran.

### **C. Manfaat PPL**

Program PPL ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat didalamnya, baik bagi mahasiswa praktikan sendiri, bagi sekolah, maupun bagi UNNES.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
  - a) Praktikan dapat mengetahui cara pembuatan perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
  - b) Praktikan dapat mengaplikasikan semua ilmu yang diperoleh selama masa kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh Guru pamong di dalam kelas.
  - c) Mendewasakan pola berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah
  - a) Meningkatkan kualitas pendidikan
  - b) Dapat berbagi ilmu pengetahuan tentang teori pendidikan yang ada beserta aplikasinya sehingga dapat meningkatkan profesionalan guru dan sekolah.
  - c) Mempererat kerja sama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.
3. Manfaat bagi UNNES
  - a) Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan di sekolah sehingga, kurikulum, metode, dan pengolahan proses belajar mengajar di lapangan dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada.
  - b) Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dapat dipakai bahan pertimbangan penelitian.
  - c) Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan sekolah yang terkait.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dasar Hukum**

Dasar pedoman PPL Universitas Negeri Semarang, dipaparkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukn mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh, sesuai dengan persyaratan yang tela h ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah atau tempat latihan lainnya.

Sehingga dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan ini, mahasiswa calon tenaga kependidikan dan pengajaran di sekolah latihan. Tenaga pendidik yang kompeten adalah tenaga adalah tenaga kependidikan yang professional berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan berdasar pada kompetensi professional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 35/0/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, bahwa:

1. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah diterapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya.
2. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: Praktik mengajar, Praktik administrasi, Praktik bimbingan dan Konseling, serta kegiatan yang bersifat kurikuler atau ekstra kurikuler yang berlaku dalam sekolah tempat pelatihan.
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Berisi tentang sistem pendidikan nasional. Dengan adanya system pendidikan nasional tersebut, maka kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.

4. Surat keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor: 35/0/2006. Berisi tentang pedoman pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dengan adanya keputusan tersebut, maka setiap mahasiswa kependidikan sebelum diterjunkan sebagai tenaga kependidikan, wajib mengikuti PPL I dan PPL II. Karena dengan Praktik Pengalaman Lapangan, akan memberikan bekal bagi calon tenaga kependidikan tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah.
5. Landasan pelaksanaan yang lain:
  - a. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, 2859).
  - b. Surat Keputusan Rector Universitas Negeri Semarang Nomor 162/0/2004 tentang penyelenggaraan kependidikan di Universitas Negeri Semarang.

#### **B. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan**

Program Praktek Pengalaman Lapangan merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil Program Kependidikan S1, Program Diploma, Program Akta, dan program lain. Maka kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan perincian PPL I sebanyak 1 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan  $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam pertemuan}$ .

#### **C. Kurikulum yang dipergunakan**

Ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya telah mengalami perkembangan yang pesat. Demi mengimbangi perkembangan tersebut pemerintah dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik melalui perbaikan sistem pendidikan nasional maupun penyempurnaan kurikulum yang telah ada sebelumnya. Salah satu bentuk nyata Departemen Peendidikan Nasional dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan ini adalah pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan: yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, muatan kurikulum tingkat satuan

pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada disekolah sebagai unit penyelenggaraan pendidikan, baik dapat berupa penyesuaian alokasi waktu yang dipertimbangkan sesuai kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi standar ketuntasan belajar minimal, atau juga penyesuaian pola mengajar guru dilapangan agar lebih efektif dalm penyerapan ilmu pengetahuan.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN**

#### **A. Waktu dan Tempat**

Praktik Pengalaman Lapangan II ini dilaksanakan terhitung sejak 27 Agustus sampai dengan 11 Oktober 2012 Berlokasi di SMA Negeri 1 Bergas yang beralamat di Jl Soekarno Hatta.

#### **B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Program praktik pengalaman lapangan ini dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan, meliputi:

##### **1. Penerjunan Kesekolah Latihan**

Program pengalaman lapangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu penerjunan tanggal 30 Juli sampai dengan penarikan tanggal 20 Oktober 2012 setelah sebelumnya mendapatkan pembekalan PPL selama tiga hari. Penyerahan mahasiswa PPL kepada pihak sekolah dilakukan oleh dosen koordinator PPL UNNES kepada sekolah latihan.

##### **2. Pelatihan Pengajaran Model**

Sehubungan dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA N 1 Bergas, maka praktikan merasa perlu mengetahui lebih dalam tentang sistem pengajaran yang dipakai oleh guru pengajar. Untuk itu praktikan melakukan pengajaran model di kelas dengan bimbingan guru pamong. Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengganti guru pamong mengajar. Kegiatan ini juga dilakukan pada minggu-minggu pertama pada PPL I, Hal ini bertujuan sebagai media pengalaman terhadap kelas dan anak didik yang menjadi objek PPL II ini. Selain itu, dari hasil pengamatan ini mahasiswa praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang meliputi cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara memberikan materi pelajaran, menutup pelajaran serta hal-hal yang lain yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan seorang guru di dalam kelas.

##### **3. Pelatihan Pengajaran Pembimbing**

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan Silabus KTSP, penyusunan satuan pelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

#### **4. Pengajaran Materi**

Pengajaran mandiri adalah kegiatan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar di kelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas secara penuh. Namun dalam catatan masih dalam proses bimbingan jarak jauh dengan guru pamong. Selain mermbuat perangkat pembelajaran, dalam pengajaran mandiri guru di harapkan mampu menguasai beberapa ketrampilan mengajar, antara lain:

##### *a. Membuka Pelajaran*

Dalam proses belajar mengajar, guru praktikan mengawali pelajaran dengan cara mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan presensi siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir maupun tidak hadir. Kegiatan presensi tersebut harus dicatat dalam agenda mengajar sebagai kelengkapan administrasi mengajar. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Kegiatan apersepsi dapat berupa memberikan pernyataan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya atau dengan memberikan suatu gambaran yang mengarah kepada materi yang akan dipelajari. Dengan demikian pratikan dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam kegiatan mengajar. Disamping itu juga untuk mengetahui daya serap siswa dan melatih daya ingat siswa.

##### *b. Komunikasi Dengan Siswa*

Di dalam berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus dapat menggunakan bahasa baik dan jelas, penggunaan bahasa yang baik dan jelas. Penggunaan bahasa yang baik dan jelas ini dimaksudkan supaya mempermudah dalam penyampaian materi bagi mahasiswa praktikan sehingga siswa dapat menyerap materi yang disampaikan tanpa kesulitan, komunikasi dua arah pun

dapat dimungkinkan berjalan dengan baik. Kesulitan yang banyak dialami mahasiswa praktikan adalah masalah suara yang kurang keras dapat didengar bagi seluruh siswa dalam ruangan.

c. *Penggunaan Metode Pembelajaran*

Pemilihan pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus dipelajari. Dalam proses pembelajaran, guru harus jeli dalam menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis tugas atau kegiatan-kegiatan pembelajaran dan kondisi lingkungan kelas sehingga demikian interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik.

d. *Penggunaan Media Pembelajaran*

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media input perlu didukung dengan buku-buku penunjang lainnya.

e. *Variasi Pembelajaran*

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan variasi pembelajaran agar siswa tidak jenuh. Penggunaan teknik atau metode yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar siswa terhindar dari kebosanan yang monoton. Terkadang siswa perlu diajak berdiskusi untuk membahas topik tertentu yang menarik minat belajar. Pada saat lainnya, siswa diberikan kesempatan untuk menentukan jenis pembelajaran yang menyenangkan hati supaya memacu semangat belajar.

f. *Memberikan Penguatan*

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran. Penguatan diperlukan supaya siswa tidak jenuh dalam belajar. Guru juga harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena.

g. *Menulis di Papan Tulis*

Ketika guru menulis dipapan tulis sebaiknya selalu berada di sisi papan tulis atau tidak membelakang siswa. Dengan demikian sewaktu menulis di papan

tulis guru praktikan dapat mengendalikan situasi belajar mengajar. Guru praktikan harus menuliskan materi pelajaran secara jelas dan terperinci. Ini untuk mempermudah siswa dalam menyalin catatan di buku tulis siswa.

h. *Mengkondisikan situasi siswa*

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi pembelajaran yang sangat diharapkan oleh guru. Dalam mengkondisikan situasi belajar agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dapat dilakukan oleh guru antara lain: tidak hanya berdiri di depan kelas saja, diselingi dengan berjalan mengawasi kondisi siswa dari ujung depan, tengah sampai belakang kelas sewaktu proses pembelajaran, memperhatikan siswa-siswa yang pikirannya tidak berkonsentrasi atau membuat gaduh dengan menegurnya namun tanpa mengurangi perhatian pada siswa yang lainnya.

i. *Memberikan pertanyaan*

Setelah menyampaikan materi praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas atau tidak diketahui. Jika sudah tidak ada yang bertanya praktikan memberikan pertanyaan balikan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, selain untuk memancing daya nalar dan kreatifitas siswa. Memberikan penguatan setelah pertanyaan pun bagus untuk motivasi siswa agar tidak takut bertanya.

j. *Menilai hasil belajar*

Penilaian hasil belajar siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan juga berdasarkan hasil ulangan harian. Tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diberikan.

k. *Memberikan balikan*

Praktikan selalu memberikan balikan agar keseluruhan kegiatan dapat diketahui apakah sudah sesuai tujuan atau belum. Apabila belum maka praktikan memberi bimbingan kepada siswa.

l. *Menutup pelajaran*

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas untuk materi pada pertemuan berikutnya maupun tugas dari materi yang telah diajarkan.

#### **5. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar**

Ujian praktik mengajar dilakukan ditengah praktik mengajar dan penilaiannya didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya. Ujian praktik mengajar dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

#### **6. Bimbingan Penyusunan Laporan PPL**

Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan PPL II. Dalam penyusunan akhir PPL II ini, praktikan dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong masing-masing untuk mendapatkan masukan-masukan tentang isi laporan akhir ini.

### **C. Materi Kegiatan**

Materi kegiatan PPL ini adalah:

1. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
2. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Mengikuti kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah.

### **D. Proses pembimbingan**

Proses pembimbingan dalam hal ini berkaitan dengan pembimbingan yang dilakukan oleh guru pamong terhadap praktikan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, dan pelatihan mengajar. Proses bimbingan ini dilakukan untuk membantu praktikan dalam pelaksanaan PPL apabila praktikan tersebut mengalami kesulitan mengenai KBM. Selain itu dalam proses pembimbingan guru pamong juga memberikan masukan yang berarti bagi kekurangan mahasiswa sehingga praktikan dapat mengetahui dan mengoreksi kekurangan tersebut sehingga menjadi hal yang optimal. Sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk dapat mempersiapkan perangkat belajar mengajar dengan memperhatikan muatan materi pembelajaran dan pelaksanaannya sesuai kondisi lingkungan kelas dan kebutuhan siswa.

Perangkat belajar mengajar ini meliputi:

#### **1. Silabus dan Sistem Penilaian**

Silabus merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus menjawab permasalahan seperti: kompetensi yang akan dikembangkan pada siswa, cara mengembangkan, cara mengetahui pencapaian kompetensi dari siswa. Tujuan dari penyusunan silabus ini adalah membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar. Adapun komponen silabus mencakup: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi atau uraian pokok, Indikator, Pengalaman belajar, Alokasi waktu, Sarana dan sumber belajar, dan Penilaian.

## **2. Rencana Pembelajaran (RP)**

Rencana pembelajaran ini adalah bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan. Fungsi dari rencana pembelajaran adalah sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar sehingga penyampaian materi dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Secara umum komponen rencana pembelajaran meliputi: nama mata pelajaran, kelas atau semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, topic kegiatan yang meliputi: tujuan, media, scenario pembelajaran, dan penilaian.

## **3. Program Tahunan Prota**

Program tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap program pengajaran dalam satu tahun. Fungsi dari program tahunan adalah sebagai acuan membuat program semester. Diantaranya untuk menentukan:

- Jumlah pokok bahasan dan alokasi jam pelajaran yang dibutuhkan.
- Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya.
- Jumlah jam pelajaran cadangan.

Yang didasarkan pada: kalender pendidikan, susunan kurikulum, bahan kajian dalam standar kompetensi mata pelajaran tiap semester. Komponen utama dari program tahunan adalah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi waktu dan Keterangan dari minggu efektif tiap semester.

## **4. Program Semester (Promes)**

Program Semester berisi perincian pembagian jam pelajaran yang akan dilaksanakan tiap minggu dalam satu semester. Promes berfungsi sebagai

perencanaan pelaksanaan pembelajaran tiap minggunya sehingga diharapkan materi dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Komponen promes terdiri dari Standar Kompetensi/ Komponen Dasar, Alokasi Waktu, Bulan dan Minggu dalam satu semester, Perencanaan dasar.

## **5. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu ini berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Perhitungan alokasi waktu dibuat berdasarkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan Nasional. Komponen alikasi waktu meliputi banyaknya minggu dalam semester, banyaknya minggu efektif dan tidak efektif dalam satu semester.

## **E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL**

### **1. Faktor Pendukung**

- Guru pamong memberikan kebebasan dalam menentuka metode mengajar dan selalu siap membimbing mahasiswa praktikan
- Fasilitas yang memadai dan siswa yang cenderung aktif di kelas

### **2. Faktor penghambat**

- Kurangnya pengalaman mahasiswa dalam membuat perangkat pembelajaran
- kurangnya perhatian siswa terhadap mahasiswa PPL saat belajar mengajar berlangsung.

## **F. Guru Pamong**

Guru pamong yang mengampu mata pelajaran bahasa jepang adalah guru yang sudah berpengalaman mengajar bahasa jepang. Sehingga banyak pengalaman baik dalam proses pengelolaan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas yang dapat dibagikan kepada praktikan. Pengalaman Guru Pamong setelah menempuh berbagai ragam jenis kurikulum sangat membantu praktikan. Beliau sangat terbuka dalam memberi masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik, sehingga dapat dipastikan praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar. Yaitu kelas X

## **G. Dosen Pembimbing**

Dosen pembimbing telah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Beliau datang kesekolah untuk melakukan monitoring dan bimbingan terhadap perkembangan mahasiswa praktik yang dibimbing. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing

untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar pratikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMA N 1 Bergas, maka praktikan dapat memberi kesimpulan bahwa praktik pembelajaran di kelas X yang dilakukan praktikan telah berjalan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar berlangsung secara lancar dan tertib. Siswa yang selalu berpartisipasi aktif sehingga sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Penguasaan materi dan pengelolaan kelas yang efektif memegang kunci keberhasilan seorang guru untuk menghantarkan siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih maju.

#### **B. Saran**

Sebagai saran untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa termotivasi dan tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menganalisis suatu pengetahuan yang ada dilingkungan melalui caranya sendiri.
3. Meningkatkan frekuensi penggunaan fasilitas pembelajaran seperti ruang laboratorium bahasa untuk membantu siswa dalam memahami dan mencapai kompetensi yang diterapkan.
4. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran agar lebih ditingkatkan untuk meningkatkan mutu sekolah. Dalam setiap permasalahan baik untuk yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik,

## REFLEKSI DIRI

### 1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Bahasa Jepang.

Mata pelajaran bahasa jepang merupakan salah satu dari mata pelajaran yang tujuan utama pembelajarannya adalah mampu berkomunikasi. mata pelajaran ini biasanya disukai oleh siswa dikarenakan pelajaran ini merupakan hal baru yang ditemui siswa SMA. Pembelajaran yang cenderung santai dan mengasyikan karena siswa lebih banyak dituntut untuk berbicara juga jauh lebih menyenangkan.

Di sisi lain, banyaknya huruf dan perbedaan yang terlalu signifikan antara bahasa ibu dengan bahasa jepang menjadi momok utama bagi siswa dalam menguasai mata pelajaran ini. Selain itu, karena mata pelajaran ini merupakan muatan lokal, minat siswa untuk serius belajar pun cenderung kurang.

### 2. Ketersediaan Sarana dan prasarana untuk pembelajaran Bahasa Jepang

Sarana dan prasarana yang ada di SMA N 1 Bergas sudah baik dan cukup lengkap. Sarana sekolah yang menunjang pembelajaran antara lain : ruang kelas masing-masing jurusan, perpustakaan, laboratorium bahasa. Selain itu sekolah juga menyiapkan LCD dan laptop untuk mendukung KBM di kelas.

### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

Dari hasil pengamatan di kelas dan selama melakukan bimbingan, dapat diketahui bahwa guru pamong sudah cukup berpengalaman. Kelebihan dari guru pamong adalah mampu mengarahkan siswa untuk berbicara di kelas sehingga suasana kelas menjadi aktif. Dosen pembimbing dan guru pamong juga sangat telaten dalam memantau kegiatan praktik mengajar mahasiswa praktikan dengan terus berkomunikasi untuk meminta informasi terkini dan juga memberikan saran dan arahan.

### 4. Kualitas pembelajaran Bahasa Jepang

Secara menyeluruh kualitas pembelajaran bahasa jepang di SMA N 1 Bergas sudah baik, dilihat dari segi proses pembelajaran yang menerapkan kurikulum yang sesuai, kegiatan

pembelajaran sangat terstruktur dari kelas X sampai kelas XII. Namun, masih dibutuhkan inovasi-inovasi baru agar siswa lebih menguasai materi yang diberikan oleh pengajar.

## **5 Kemampuan diri praktikan**

Sebagai mahasiswa yang masih melakukan latihan mengajar, mahasiswa praktikan merasa kemampuan yang dimiliki masih kurang sehingga perlu melakukan pendalaman materi dan belajar untuk mengkondisikan kelas dengan baik. Hal ini menjadi tantangan bagi guru praktikan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sebagai seorang pendidik. Apalagi rata-rata siswa masih menganggap mahasiswa praktikan bukanlah sosok guru yang sebenarnya.

## **6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL II**

Banyak hal yang diperoleh mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL II diantaranya yaitu ilmu pengetahuan, pengalaman dan tehnik – tehnik mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas yang baik, cara berinteraksi secara langsung dengan siswa dan lain – lain. Sehingga dengan bekal pengalaman tersebut mahasiswa praktikan berusaha melaksanakan PPL dengan baik

## **7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

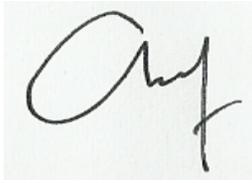
Saran bagi SMA N 1 Bergas adalah agar dilakukan upaya pengembangan terus menerus agar kualitas SMA N 1 Bergas dari tahun ke tahun semakin baik.

Saran bagi UNNES, agar senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dengan pihak SMA N 1 Bergas.

Sebagai penutup saya menyampaikan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semua pihak yang mendukung terlaksananya program PPL, baik kepada Universitas Negeri Semarang, SMA N 1 Bergas, Guru Pamong, dan Dosen Pembimbing.

Kab. Semarang, 3 Oktober 2012

Guru Pamong

A handwritten signature in black ink on a light background. The signature is stylized and appears to be 'Ayu'.

Ayu Dyah Pratiwi,A.Md

Guru Praktikan

Dwi Ratih Nofiastruti